

PEMBERDAYAAN POTENSI DESA DAN PENERAPAN TEKNOLOGI PENGERING PADA INDUSTRI TENUN PEWARNA ALAMI DAN KERAJINAN ATE DI DESA SERAYA TIMUR KARANGASEM – BALI

I K G Sugita¹, I G N Priambadi¹, N Suarnadwipa¹

ABSTRAK

Desa Seraya Timur merupakan salah satu desa yang memiliki beberapa potensi yang sangat perlu dikembangkan. Keindahan alam yang dimiliki sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai obyek wisata/pendukung wisata, yang didukung pula oleh posisi desa Seraya berada pada jalur wisata Ujung dan wisata Amed.

Pengerajin tenun terhimpun dalam kelompok “KARYA SARI WARNA ALAMI”. Motif tenun dan sistem pewarnaan memiliki ciri yang khas. Bahan pewarna berasal dari dedaunan dan tumbuhan yang hidup di desa Seraya. Potensi perkembangan kerajinan ate dan tenun sangat potensial dikembangkan, karena Desa Seraya Timur merupakan jalur wisata ujung dan amed

Program KKN PPM ini mengembangkan program-program pemberdayaan industri kreatif desa dan pelatihan berbasis potensi desa. Aplikasi sistem pengering pada kelompok kerajinan tenun dan ate diharapkan meningkatkan kualitas produksi. Pendidikan dan pelatihan ketrampilan ditujukan pada kelompok karang taruna, kelompok ternak, kelompok nelayan

Program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi kreatif ini akan berjalan dengan baik jika mendapat pendampingan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, serta memotivator masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat

Kata kunci: Seraya Timur, potensi alam, tenun, ate, mesin pengering.

ABSTRACT

The East Seraya village is a village that has some potential to be developed. The economic potential of the village comes from the marine products and the creative industries of weaving and craftsmen of ate. The natural beauty of the village while the potential to be developed as a tourist attraction/ tour support, which is supported by the position of Seraya village located at the tip and the tourist track Amed travel.

Weaving craftsmen gathered in a group that named is " KARYA SARI WARNA ALAMI ". The motive of weaving and coloring system has distinctive features. Coloring materials derived from the leaves and plants that live in the village of Seraya. The potential development of handicrafts and weaving ate very potential to be developed, because the Seraya Village is a tourist track between **Ujung** and **Amed** vilages.

KKN PPM programme is developing programs to empower creative industries and training program based on rural potentia, Applications dryers systems production quality. The purpose of aplication dryer machine system in weaving craft group and ate is to improve the quality of production. Educational and vocational training aimed to youth groups, farm groups, fishing groups.

Community socials empowerment programs to enhance the creative economy is going to go well if it gets assistance by the college. College as a facilitator in the implementation of education and training, and memotivator community in order to improve people's lives.

Key words: Seraya village, weaving, ate, drying machine

¹Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Udayana, Kampus Bukit Jimbaran, Badungsgita_03@yahoo.com

1. PENDAHULUAN

Desa Seraya Timur termasuk di wilayah kecamatan Seraya kabupaten Karang asem Bali. Posisi desa ini berada pada ujung timur pulau Bali (Gambar 1) yang berjarak 105 km dari Denpasar. Potensi desa Seraya Timur dapat dikelompokkan menjadi beberapa hal yaitu potensi geografis, jumlah penduduk, Adat dan budaya lokal, potensi perkebunan dan kelautan serta potensi industri kreatif desa. Luas wilayah Desa Seraya Timur 295 km².



Gambar 1 Peta Lokasi Desa Seraya Timur

Kondisi geografis hamparan perbukitan dengan ketinggian 30-500 Mdp,l ketinggian tanah dari permukaan laut, dengan batasan laut selat lombok. Pertemuan bukit dengan laut menampilkan panorama alam yang sangat indah seperti ditunjukkan pada Gambar 2. Curah hujan yang terjadi yaitu 72 hari pertahun dengan suhu udara rata-ratanya 25-28⁰C. Desa Seraya merupakan jalur lintasan wisata Ujung ke Amed.



Gambar 2 Keindahan pantai bersanding bukit

Potensi industri kreatif yang berkembang dan perlu ditingkatkan di desa Seraya Timur adalah Industri Tenun dan Industri Kerajinan *Ate*. Industri Tenun Endek Seraya terhimpun dalam kelompok “**KARYA SARI WARNA ALAMI**. Tenun endek Seraya memiliki motif dan pewarnaan yang sangat khas. Pewarnaan menggunakan bahan alami dari tumbuh tumbuhan. Bahan tumbuhan dicincang kemudian disaring untuk mendapatkan air warna yang bersih. Benang putih kemudian dicelup pada warna tertentu sesuai warna yang diinginkan. Benang yang telah dicelup kemudian dikeringkan yang selanjutnya akan diproses pada penununan. Proses pembuatan warna hingga penununan ditunjukkan pada Gambar 3 a, b dan c.



Gambar 3. Kerajinan Tenun Seraya

- a. Tumbuhan bahan pewarna alami
- b. Benang tenun
- c. Proses tenun

Kerajinan Ate juga berkembang di desa Seraya Timur. Produk kerajinan ate yang dibuat antara lain kotak tisu, *nampun*, tempat buah, alas gelas, hingga tempat banten seperti bokor dan keben. Metode pengeringan bahan masih mengandalkan kondisi cuaca, sehingga kualitas dan warna texture masih kurang baik. Hasil kerajinan ini pada umumnya dijual/diserahkan ke pengepul. Masyarakat hanya sebagai pekerja saja karena bahan baku dan pewarnaan hingga penjualan dilakukan oleh pengepul.

1.1. Tujuan

Tujuan kegiatan KKN PPM di Desa Seraya Timur adalah memberdayakan masyarakat dalam menggali potensi yang dimiliki Seraya Timur. Pendidikan dan Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat terhadap potensi desa Seraya Timur dapat diklasifikasikan dalam beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan kelompok pengerajin tenun melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan metode pembuatan warna dan cara pewarnaan benang dan alat pengering benang.
2. Pemberdayaan kelompok pengerajin kerajinan ate melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan cara pembuatan kerajinan dan implementasi alat pengering ate untuk mengoptimalkan proses produksi.

2. METODE PENGABDIAN

Beberapa tahapan kegiatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah:

1. Pembekalan mahasiswa KKN yang ikut melaksanakan kegiatan pengabdian sehingga setiap mahasiswa memiliki pemahaman tentang program yang diaplikasikan di desa Seraya timur.
2. Dosen pembimbing beserta beberapa perwakilan mahasiswa melakukan audiensi kepada aparat desa serta melakukan pertemuan langsung dengan pengurus Desa, untuk mengkaji permasalahan dan membahas kegiatan program yang akan diimplementasikan.
3. Hasil diskusi yang dihasilkan dijadikan sebagai skala prioritas program yang diimplementasikan.
4. Setelah menyusun rencana kerja, maka dilakukanlah pembekalan kepada mahasiswa peserta KKN PPM yang bertujuan untuk memahami program yang akan dikembangkan dalam satu kesatuan.

3. REALISASI KEGIATAN

3.1. Pemanfaatan Pengering Benang Tenun

Proses pembuatan tenun ikat di desa Seraya dilakukan secara turun temurun dan tradisional. Sistem pewarnaan benang tenun menggunakan warna alami dari warna alami tumbuh-tumbuhan dengan sistem pengeringan dijemur terbuka. Aplikasi mesin pengering benang dimaksudkan untuk membantu proses pengeringan benang sehingga produktifitas. Kegiatan diawali dengan melakukan survey ke kelompok tenun, berkoordinasi dengan Pak Wayan Karya selaku ketua kelompok tenun. Praktek pemanfaatan alat pengering benang tenun diawali dengan ceramah tentang metode mengeringkan benang yang baik. Pelaksanaan program dilakukan di rumah Pak Wayan Karya yang sekaligus merupakan tempat *workshop* pengerajin tenun yang ada di Banjar Kangin, Desa Seraya Timur.



Gambar 4. Sosialisasi pemanfaatan mesin pengering benang tenun
a. Sosialisasi pemanfaatan mesin pengering benag
b. Monitoring penggunaan mesin pengering

Dampak dari kegiatan sosialisasi dan praktek pemanfaatan alat pengering benang tenun yaitu adanya inovasi dalam proses produksi benang tenun. Biasanya benang yang telah dicelup warna alami dikeringkan dengan cara dijemur, mengandalkan terik sinar matahari, sehingga saat mendung atau hujan proses produksi akan terhenti. Kini setelah adanya alat pengering benang tenun para pengerajin dapat lebih efektif dan efisien dalam memproduksi benang tenun, sehingga ketersediaan bahan baku untuk menenun terjamin.

Para pengerajin juga mendapatkan pelatihan Ergonomi kerja. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada para penenun mengenai pentingnya ergonomi kerja dari segi kesehatan untuk menjaga kesehatan penenun yang dapat menunjang produktivitas kerja Gambar 5.



Gambar 5. Praktek *stretching* sebelum dan sesudah bekerja

Selain pemberian materi senam ergonomi, para pengerajin juga diberikan bantalan gabus yang diodifikasi pada sandaran kerja. Bantalan gabus yang diberikan kepada para penenun bertujuan untuk mencegah dan mengurangi sakit punggung yang diderita para penenun akibat penyangga kayu pada punggung yang keras *hot cold pack* juga diberikan kepada pengerajin untuk untuk mengobati lebam dan mengurangi nyeri yang sering dialami oleh penenun.

3.2. Pemanfaatan Pengereng Ate

Kerajinan ate salah satu kerajinan primadona yang dikembangkan di desa Seraya Timur. Ibu rumah tangga mengisi waktu luang dengan membuat kerajinan tangan berbahan ate. Bahan ate biasanya didatangkan dari luar desa seperti desa Tenganan dan desa disekitarnya. Pengerajin hanya membuat kerajinan/menganyam setengah jadi. Pengerajin mengirim ataupun menjual hasil karya yang belum finishing ke pengepul ataupun melakukan proses finishing di desa Tenganan. Mesin pengereng yang dirancang dan telah dihibahkan pada pengerajin berfungsi untuk proses finishing/pewarnaan hasil kerajinan. Gambar 6 menunjukkan bahan ate yang digunakan sebagai kerajinan tas, dompet maupun perlengkapan rumah tangga.



Gambar 6 a. Bahan baku ate; b. Aneka bentuk kerajinan berbahan ate

Penyuluhan pengereng ate merupakan salah satu program hibah yang diberikan kepada dosen pembimbing lapangan untuk Desa Seraya Timur seperti ditunjukkan pada Gambar 6. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman penggunaan mesin pengereng ate. Beberapa bahan bakar yang dapat digunakan sebagai bahan pewarna hasil kerajinan adalah serbuk gergaji kayu, kulit kacang, sabut kelapa dan beberapa limbah tamanaman yang ada di lingkungan desa. . Pemberian alat pengereng ate dimaksudkan agar para pengepul termotivasi untuk meningkatkan produktivitas usaha mereka. Beberapa bahan bakar pengereng dan *texture* warna yang ditampilkan, yang telah diuji coba di laboratorium Teknik Mesin.



Gambar 7 Penyuluhan mesin penering ate

Penyuluhan penering ate merupakan salah satu program hibah yang diberikan kepada dosen pembimbing lapangan untuk Desa Seraya Timur seperti ditunjukkan pada Gambar 7. Program ini di berikan kepada Desa Seraya Timur dikarenakan adanya potensi industri kreatif yang patut dikembangkan. Cukup banyak masyarakatnya merupakan pengerajin ate.

Beberapa teknik dan tips pemasaran juga diberikan pada pengerajin ate. Para pengerajin ate sangat antusias untuk mendengarkan bagaimana teknik pemasaran kerajinan ate. Kerajinan ate tersebut harus diproses lebih lanjut seperti pengoponan/pewarnaan, dipasang tali, dan kain dan dirapikan dari serat yang keluar. Beberapa masukan pemasaran yang telah disosialisasi dalam mengembangkan pemasaran ate adalah:

1. Berani berkreasi, berinovasi, dan berkompetisi
Para pengrajin harus pintar-pintar menciptakan keunikan tersendiri yang akhirnya bisa menarik minat calon konsumennya.
2. Mencoba dengan sistem konsinyasi
Berinovasi menciptakan produk kerajinan unik bernilai seni tinggi, selanjutnya pengerajin bisa mencoba memasuki pasar ritel dengan menitipkan karya-karyanya di beberapa art shop (toko kerajinan), gallery, maupun di toko-toko swalayan.
3. Aktif dalam mengikuti bazar dan pameran
Pengerajin bisa mengikuti beberapa event bazar maupun pameran kerajinan yang sering diadakan pihak pemerintah ataupun swasta untuk memperluas jaringan pemasaran.
4. Melakukan Promosi yang sesuai target market
Produk harus dipromosikan secara terintegrasi mulai dari pembagian flyer /brosur dan juga dengan memasang iklan di koran, majalah, tabloid, koran lokal, lewat jaringan sosial di internet seperti facebook.

4. KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersama mahasiswa KKN adalah sebagai berikut:

1. Aplikasi mesin penering benang pada industri tenun tradisional di desa Seraya Timur sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas benang dan meningkatkan produktifitas hasil tenunan.
2. Pengenalan dan pelatihan senam ergonomis pada pengerajin tenun sangat bermanfaat dalam menanggulangi kelelahan dan cedera kerja.

3. Aplikasi mesing pengering ate bertujuan untuk mengeringkan dan sekaligus memberikan corak warna pada produk kerajinan. Lama pengeringan dan warna yang dihasilkan tergantung pada bahan bakar (bomas) yang digunakan sebagai bahan bakar pengering.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada LPPM Universitas Udayana yang mendukung kegiatan pengabdian dalam bentuk moril maupun finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- DP2M DIRJEN DIKTI, 2013, Panduan Pelaksanaan Hibah Kuliah Kerja Nyata –Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN PPM).
- Fahri, Anis, “Teknologi Pembuatan Biogas dari kotoran ternak”, [http: riau.litbang.deptan.go.id](http://riau.litbang.deptan.go.id) (download 10 April 2013, 20.30 wita)
- Hikmat, Harry, 2001, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat”, Bandung, Humaniora Utama Press.
- Sumodiningrat, Gunawan, 1997, “Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat”, Jakarta, Bina Rena Pariwara